**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat**
e-ISSN: 2987– 8233
Volume 1, Nomor 2 (Februari 2023 – Juli 2023)
Halaman: 53 - 57
First Received: 10 Juni 2023 First Received: 11 Juli 2023

# OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA DALAM PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DI SD INPRES 1 MALAWEI KOTA SORONG

Lisda Asiyah Putri[1], Inang[2], Muh. Fadli Hasa[3], Dian Saputra[4], Hayat M Ohorela[5]
Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong[1,2,4,5],
Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong[3]

Lisdaasiyahputri22@gmail.com[1]*, diansaputra@um-sorong.ac.id[4]

**Kata Kunci**:
*Asistensi Mahasiswa, Literasi, Numerasi, Asistensi Mengajar.*

**Abstrak**

Salah satu program implementasi Kampus Mengajar adalah berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai Desa/Kota di Indonesia, terutama di daerah 4T (Terdepan, Terluar, Tertinggal dan wilayah Transmigrasi), salah satunya adalah SD Inpres 1 Malawei yang bertempat di Kota Sorong, Propinsi Papua Barat. Pada program ini, mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah dalam proses utamanya yaitu membantu sekolah yang berhubungan dengan administrasi, selain itu dapat pula membantu proses belajar mengajar, membantu proses adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Selain itu, proses asistensi mahasiswa yang dilakukan berupa tanggung jawab dalam meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa-siswi yang berada di SD Inpres 1 Malawei Kota Sorong. Hasil dari program ini yakni berupa peningkatan penanaman empati dan kepekaan social pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar terutama di bidang pendidikan, mengasah keterampilan dan problem solving dalam bekerja sama di lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa, mengembangkan wawasan, karakter dan soft skills mahasiswa, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan sosial.

***Key Word***:
*Student Assistance, Literacy, Numeracy, Teaching Assistance.*

***Abstrack***

*One of the Teaching Campus implementation programs is in the form of teaching assistance to empower students in assisting the learning process in Elementary School in various Villages/Cities in Indonesia, especially in the 4T areas (Foremost, Outermost, Disadvantaged and Transmigration areas), one of which is SD Inpres 1 Malawei which is located in Sorong City, West Papua Province. In this program students who are involved have the responsibility of assisting the school in its main process, namely helping schools, related to administration, besides that it can also help with the teaching and learning process, assist in the process of technology adaptation, and assist with school administration. In addition, the student assistance process is carried out in the form of responsibility in improving literacy and numeracy for students at SD Inpres 1 Malawei, Sorong City. The results of this program are in the form of increasing the inculcation of empathy and social sensitivity in students towards the problems of people's lives in the surrounding environment, especially in the field of education, honing skills and problem solving in working together across fields of knowledge and the variety of student origins, developing insight, character and soft skills of students, as well as increasing the real role and contribution of universities and students in social development.*

Copyright © 2023 Lisda Asiyah Putri, Inang, Muh. Fadli Hasa, Dian Saputra, Hayat M Ohorela
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak penting untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Saputra, dkk (2020) mengemukakan pentingnya Pendidikan pada era sekarang dan selaras dengan program pemerintah atas pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini dapat dimanfaatkan dengan adanya beasiswa yang diberikan oleh pemerintah. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dan dilihat dari kualitas dan sistem Pendidikan yang baik. Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim memberikan sebuah wadah untuk memfasilitasi dan mengembangkan pendidikan di Indonesia khususnya pada daerah 4T (Terluar, Terdepan, Tertinggal dan Daerah Transmigrasi) yakni


**Corresponding author's e-mail: Lisdaasiyahputri22@gmail.com*

dilakukan melalui program Kampus Merdeka dengan sebutan (MBKM) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Baharuddin, 2021). Memunculkan suatu paradigma baru di dalam dunia pendidikan. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini (Fuadi & Aswita, 2021). Penerapan MBKM dalam mendukung lingkungan sekolah yang ramah anak tercermin dalam aktifitas yang di lakukan oleh Agustin, dkk (2022) dimana mereka melaksanakan kegiatan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik memulai Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP 4 Hasanudin Kota Kediri. Hasil yang diperoleh berupa meningkatnya pemahaman siswa pada nilai-nilai karakter peserta didik, menanamkan sikap empati dan meningkatnya aktifitas literasi dan numerasi.

Sebagai salah satu mitra dari pemerintah menjadi hal wajib yang harus dilakukan oleh kampus dalam mengulangi masalah Pendidikan yang tidak merata dan kualitas pendidikan yang tidak memadai yakni dengan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk berperan langsung di masyarakat dengan melaksanakan program-program yang masih sinkron dengan Program Kampus Mengajar. Merdeka, M. B. K. (2020) Kampus Mengajar (KM) memiliki definisi yaitu bertujuan untuk mengkeikutsertaan mahasiswa dalam proses dalam menambah relasi, menambah pengalaman di luar dunia perkuliahan, mengembangkan wawasan, karakter dan soft skills, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan Pendidikan di Indonesia (Santoso, dkk 2022).

Melalui program yang masih relavan dengan KM yaitu asistensi mahasiswa di sekolah. Program ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan melibatkan mahasiswa secara aktif sebagai asisten mengajar di sekolah. Sasaran utama dari aktifitas ini adalah Sekolah Dasar (SD). Melalui program ini peran mahasiswa sangat penting untuk memberikan pembelajaran yang lebih inovatif kepada sekolah dan mengasah kreativitas mereka, atau konteks yang berkaitan dengan pendidikan dan bisa mengupgrade kemampuan. Mudrikah, dkk (2021) mengambarkan bahwasanya pembelajaran yang inovatif harus mampu mengikutsertakan siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Pada kebijakan Kampus Merdeka, mahasiswa diharapkan mampu membantu dan membimbing anak yang kurang mampu untuk belajar dalam proses pedagogi pada anak didik di sekolah dasar. Hasil lain yakni mahasiswa dapat melatih rasa simpati atau kepekaan sosial dan ikut merasakan rasa puas karena sanggup membantu dan menyalurkan ilmu pada anak didik. Lebih jauh sebagai untuk peningkatan kualitas pendidikan setelah adanya *learning loss* akibat pandemi Covid-19 (Muyassaroh, dkk, 2022).

## METODE

Program asistensi mengajar dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan program, dan analisis hasil program. Secara sederhana dalam tahap persiapan dilakukan pembekalan terhadap mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan observasi yang didampingi dosen pembimbing dan penerjunan yang bertempat di SD Inpres 1 Malawei Kota Sorong dari bulan Agustus – Desember 2022 atau dalam kurun waktu 5 bulan. Dalam pelaksanaan program mahasiswa membantu sekolah dalam adaptasi teknologi dan administrasi. Hasil akhir yang mahasiswa lakukan berupa laporan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBHASAN

Hasil dari program asistensi mengajar dan pembahasannya dijelaskan dalam beberapa tahapan berikut.

### Persiapan:

Dalam proses persiapan program asistensi mengajar dilakukan kegiatan pembekalan. Kegiatan meliputi pemaparan Program Kampus Mengajar, plat forum komunikasi dan koordinasi mahasiswa, konsep AKM kelas, teknisi AKM kelas, ANBK dan raport pendidikan, 3 dosa besar dalam pendidikan, dan sebagainya. Pembekalan dilakukan dengan tujuanuntuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta kampus mengajar sebelum nantinya akan diterjunkan ke sekolah penugasan masing-masing.

Kegiatan yang kedua yakni observasi di sekolah oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan untuk melihat situasi dan kondisi sekolah. Pada kegiatan observasi dilakukan juga wawancara atau diskusi untuk menggali lebih dalam mengenai informasi kebutuhan sekolah dan penghambat keberhasilan proses belajar-mengajar di SD 1 Inpres Malawei. Terakhir Tim mahasiswa beserta dosen pembimbing lapangan membahas program kerja yang akan dilaksanakan selama


**Corresponding author's e-mail: Lisdaasiyahputri22@gmail.com*

kegiatan asistensi mengajar berlangsung. Waktu pelaksanaan observasi awal pada tanggal 04 Agustus 2022 di SD Inpres 1 Malawei. Penerjunan dilaksanakan pada tanggal 08 agustus 2022 yang diikuti kegiatan pelepasan oleh Kampus Universitas Muhammadiyah Sorong dan Dinas pendidikan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh mahasiswa adalah perencanaan program dan rundown kegiatan yang akan dilakukan di SD Inpres 1 Malawei atas persetujuan Dosen Pembimbing dan Kepala Sekolah.

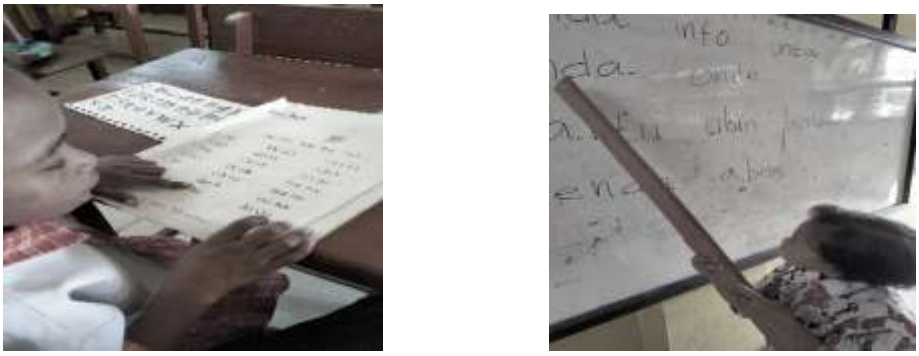
**Pelaksanaan Program:**

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa program yang dilakukan oleh mahasiswa setelah melakukan observasi secara langsung ke sekolah mitra, diantaranya adalah; mengajar, adaptasi teknologi, membantu administrasi, membantu pembuatan pojok literasi.

a. Mengajar

Sebagai bentuk menyukseskan program asistensi mengajar, salah satu kegiatannya berupa membantu siswa belajar pada mata pelajaran yang masih lemah. Sekolah SD 1 Inpres Malawei mengadakan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar ini dibagi dalam dua waktu, yang pertama pada jam 07:30-12:00 WIT, dan yang kedua pada pukul 10:00-03:00 WIT. Berdasarkan program kerja yang telah disusun, mahasiswa berfokus mengajar pada kelas-kelas yang belum lancar membaca dan menghitung yakni kelas 1-3. Adapun kegiatan lain dalam hal pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Fokus utama pada kegiatan ini adalah percepatan membaca dan menghitung, kegiatan ini berupa penguatan literasi dan numerasi siswa-siswi SD, dilakukan saat pembelajaran dimulai dengan mengenalkan huruf, dilanjutkan dengan melafalkan dan mengeja huruf. Pengajaran numerasi yakni berupa pengajaran matematika dasar.



Gambar 1. Siswa belajar mengenal dan melafalkan huruf

2. Profil pancasila, berdasarkan Visi dan Misi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila, mahasiswa membuat suatu kegiatan yang memperkenalkan pancasila dan kebhinekaan. Adapun kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu.

b. Membantu Adaptasi Teknologi

Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan bukanlah hal baru, salah satu kegiatan yang mahasiswa lakukan pada aktifitas asistensi mengajar adalah berupa membantu adaptasi teknologi pada sekolah SD Inpres 1 Malawei, dimana sekolah tersebut telah memiliki fasilitas teknologi yang cukup memadai sehingga tidak banyak yang mahasiswa lakukan dalam hal membantu adaptasi teknologi. Namun yang mahasiswa lakukan adalah membantu para guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pihak sekolah mempromosikan aktifitas sekolah melalui media sosial. Kondisi tersebut selaran dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ashari, dkk (2022) bahwasanya hadirnya mahasiswa membantu mengatasi permasalahan dan memberikan solusi yang praktis untuk sekolah terutama untuk guru dalam membuka wawasan baru dalam penerapan teknologi dilingkungan sekolah sekaligus memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa.

c. Membantu Administrasi

Administrasi atau pengurusan berkas-berkas murid maupu sekolah tidak luput dari jangkauan mahasiswa kampus mengajar, dalam hal administrasi sekolah seperti daftar hadir guru, mengoreksi tugas-tugas murid, dan lain sebagainya.


**Corresponding author's e-mail: Lisdaasiyahputri22@gmail.com*

d. Membantu Membuat Pojok Literasi

Membantu membuat pojok baca adalah salah satu program yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan minat belajar dan membaca siswa. Salah satu manfaat adanya pojok baca menurut Darmadi, ddk adalah dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, serta meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Selain itu, kegiatan program pojok digital sebagai upaya pengembangan literasi digital di desa (Darmadi, dkk 2022).



Gambar 2. Pojok literasi kolaborasi mahasiswa dan siswa

**Analisis Hasil Pelaksanaan Program**

Selama 5 bulan Program Asistensi Mengajar berlangsung, mahasiswa telah berhasil menjalankan kegiatan mengajar dengan baik. Beberapa program yang berhasil dijalankan yakni percepatan literasi dan numeras, penguatan profil pancasila, dan membuat pojok baca pada sekolah SD Inpres 1 Malawei. Guru-guru merasa terbantu dengan adanya program asistensi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa yang membantu dalam hal administrasi seperti membuat daftar hadir dan memeriksa tugas-tugas murid. Tidak hanya itu, mahasiswa juga ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Salah satunya perlombaan yang diadakan dalam rangka menyambut perayaan hari kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Secara keseluruhan kegiatan asistensi mengajar ini berjalan dengan baik dan optimal, namun masih ada kendala pada beberapa hal, diantaranya; pihak sekolah kurang optimal dalam memberdayakan keberadaan mahasiswa, sedangkan mahasiswa terbatas pada implementasi kegiatan dilapangan. Harapannya kedepan dapat lebih terkordinir dengan baik dan tepat sasaran serta lebih menjangkau sekolah-sekolah yang lebih jauh dari wilayah perkotaan

## KESIMPULAN

Tujuan dari Program Asistensi Mengajar pada sekolah SD Inpres 1 Malawei diantaranya menambah empati atau kepekaan sosial mahasiswa terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah, mengasah keterampilan berpikir dan kerjasama, mengembangkan wawasan, karakter, soft skills, meningkatkan peran dan kontribusi serta pengabdian mahasiswa terhadap pendidikan nasional. Berbagai permasalahan yang ada di sekolah tersebut dari segi aspek pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi. Pada pelaksanaan proses mengajar, tim mahasiswa membantu proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan bahan ajar berupa buku tematik dan bahan ajar lainnya. Membantu dalam hal administrasi dan membantu dalam meyiapakan berbagai hal, seperti membuat daftar hadir guru, mengoreksi hasil tugas-tugas siswa dan membantu pembuatan pojok baca. Keberadaan pojok baca diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk giat dalam aktifitas literasi dan numerasi, baik dilakukan dengan dipandu oleh para guru maupun dilaksanakan atas inisiatif sendiri.

**Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih atas terselenggaranya kegitan asistensi mengajar ini oleh KEMENDIKBUD melalui tim program MBKM dan Sekolah SD Inpres 1 Malawei.

## DAFTAR REFERENSI

Agustin, T. T., Wiranata, I. H., & Nursalim, N. (2022, December). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 630-646).


**Corresponding author's e-mail: Lisdaasiyahputri22@gmail.com*

Ashari, Y. A., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru Pada Program Kampus Mengajar 1 Di Sd Pelita Bangsa SurabayA. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *6*(1), 42-53.

Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *4*(1), 195-205.

Darmadi, D., Primiani, C. N., Sudarmiani, S., Pujiati, P., & Sanusi, S. (2022). Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Desa. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, *2*(2), 605-614.

Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka (Mbkm): bagaimana penerapan dan kedala yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, *5*(2), 603-614.

Merdeka, M. B. K. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S., ... & Nurhayati, R. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka.

Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Attractive: Innovative Education Journal*, *4*(2), 200-216.

Santosa, K., Anggraini, R., & Baluqiah, K. (2022). Adaptasi Teknologi Dan Peningkatan Literasi Dan Numerasi Di Uptd Sd N 076696 Sifalaete Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, *2*(2), 259-266.

Saputra, D., Said, E., & Maipauw, N. J. (2020). Peran pendidikan di era milenial. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, *2*(1), 18-22.


**Corresponding author's e-mail: Lisdaasiyahputri22@gmail.com*